

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan

Suriyanti¹, Jeffri Luther², Andi St. Fitriani³, Sunarti⁴, Khusnul khatima Ishak⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini Bertujuan Untuk Mengenalisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Current Rasio) Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Tipe Penelitian Hipotesis Asositif dengan Pendekatan Kuantitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Perputaran Modal Kerja Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Likuiditas Perusahaan, Yang Menekankan Pentingnya Manajemen Modal Kerja Dalam Menjaga Likuiditas Perusahaan. Penelitian Ini Memberikan Kontribusi dalam Pemahaman Tentang Hubungan Antara Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Perusahaan Disektor Jasa Sub Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan.

Kata Kunci: Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

Abstract

This research aims to analyze the effect of working capital turnover on liquidity (Current Ratio) in Property, Real Estate and Building Construction Sub-Sector Services companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2018 period. The research method used is quantitative using an associative hypothesis research type. The research results show that working capital turnover has a negative influence on company liquidity, which emphasizes the importance of working capital management in maintaining company liquidity. These findings provide an important contribution to the understanding of the relationship between working capital turnover and company liquidity in the service sector, property, real estate and building construction sub-sectors.

Keywords: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Liquidity.,

Copyright (c) 2023 Suriyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : suriyanti.mangkon@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan disektor jasa sub sektor property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan, Dalam Konteks dan Persaingan Usaha yang semakin ketat, manajemen modal kerja dan Likuiditas Perusahaan Menjadi Faktor Kunci dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu penelitian digunakan untuk memberi pepahaman yang

lebih mendalam tentang hubungan antara perputaran modal kerja dan likuiditas perusahaan disektor jasa sub sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan.

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju pada era globalisasi pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu mengembangkan atau berinovasi pada produk yang dijalkannya, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur ataupun jasa, agar mampu bertahan dan terus maju dalam persaingan usaha. Untuk mencapai tujuannya perusahaan harus dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menganalisa laporan keuangan melalui rasio likuiditas.

Tujuan utama dari adanya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Dalam kegiatan operasionalnya untuk mencari laba tersebut tentu mempunyai risiko yang dapat menghambat pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga mengganggu aktivitas perusahaan. Fahmi, (2014) menjelaskan masalah yang timbul didalam penurunan likuiditas diantaranya akibat jumlah asset lancar yang cenderung lebih kecil dari jumlah likuiditas lancar pada suatu perusahaan.

Selain itu perusahaan juga perlu menghitung perputaran modal kerja untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas (*Current Ratio*). Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi kerugian yang mengakibatkan turunnya likuiditas (Sutrisno, 2012).

Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Negatif Terhadap Likuiditas Perusahaan karena pendapatan yang tak penentu. Hal ini dapat terjadi karena Perusahaan Membutuhkan Modal Kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya, namun jika perputaran modal kerja rendah, Maka perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar hutang atau gaji karyawan. Sehingga Likuiditas Perusahaan akan menurun, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan modal kerja agar dapat menjaga likuiditasnya.

Modal kerja merupakan asset paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan modal kerja dalam entitas sangat penting, karena tanpa adanya modal aktivitas perusahaan tidak dapat terpenuhi. Entitas harus dapat menjaga modal agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah modal kerja kurang maka kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu. Kemudian jika modal keraja berlebihan akan menunjukkan terdapat dana tidak produktif dalam perusahaan.

Keefektifan modal kerja dapat dilihat melalui perputaran modal kerja atau *Net Working Capital* dengan melihat seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Kasmir (2015) menjelaskan hal ini dimulainya pada saat dana di investasikan kedalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali menjadi kas berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan maka penelitian lebih lanjut tentang perputaran modal kerja terhadap likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan Jasa Sub Sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

MATERI DAN METODE

A. Modal Kerja

1. Definisi Modal Kerja

Secara Umum Modal Dapat Diartikan Segala Sesuatu Yang Dapat Diberdayagunakan untuk menghasilkan manfaat laba atau keuntungan dalam suatu kegiatan ekonomi. Manajemen Modal Kerja adalah upaya pengelolaan yang berkesinambungan dan menjaga keseimbangan kegiatan perusahaan (Untuk menghasilkan Barang Dan Jasa). Pada Hakekatnya Kebutuhan Modal Kerja adalah Pemenuhan Kebutuhan Jangka pendek, Manajemen Modal Kerja (*Working Capital management*) Meliputi Pengelolaan Likuiditas Perusahaan yang kemudian Melibatkan pengelolaan Investasi Perusahaan dalam aktiva lancar dan pemanfaatan Pasiva Lancar. Pengertian dasar Modal Kerja ada dua yaitu : Modal Kerja Permanet (*Permanet Working Capital*) Merupakan Jumlah Minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat Berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Modal Kerja dapat dibagi dua yaitu:

- a. Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*) Yaitu Jumlah Modal Kerja Minimum yang ada pada perusahaan Untuk Menjamin Kontinuitas perusahaan.
- b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) Yaitu Jumlah Modal Kerja yang diperlukan Untuk menyelenggarakan Luas Produksi Yang Normal

Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) Merupakan Modal Kerja yang mana jumlah modal ini tergantung pada aktivitas musiman dan diluar aktivitas biasa. Modal kerja variabel dapat dibedakan :

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) Yaitu Modal Kerja yang Jumlahnya Berubah- Rubah disebabkan oleh fluktuasi Musiman.
- 2) Modal Kerja Siklis yaitu Modal Kerja Yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi Kongjungtur.

Modal kerja di definisikan sebagai suatu modal yang dapat digunakan dalam membiyai dan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, terutama dalam waktu jangka pendek. Suatu perusahaan yang tidak mempunyai modal yang cukup, maka tidak akan dapat membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan pada akhirnya akan berhadapan dengan masalah likuiditas (*Curent Ratio*). Investasi modal kerja merupakan suatu proses terus-menerus selama perusahaan berjalan. Menurut Riyanto, (2010) modal kerja di bagi menjadi tiga konsep:

- a. Konsep Kuantitatif, sering dikatakan sebagai *Gross Working Capital* yang mana dapat menggambarkan dari keseluruhan jumlah dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini merupakan aktiva sekali berputar dan akan kembali ke bentuk semula atau aktiva dimana dana yang telah tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Sehingga dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar atau modal kerja bruto (*Gross Working Capital*);
- b. Konsep Kualitatif, yaitu selisih aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar, atau merupakan dari bagian aktiva lancar yang dapat digunakan dalam membiyai operasi perusahaan tanpa harus menunggu likuiditasnya. Yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancarnya. Maka dari itu modal kerja dalam pengertian ini sering dikatakan modal kerja netto atau modal kerja (*Net Working Capital*);
- c. Konsep Fungsional, merupakan konsep yang didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu dapat langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*), artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak

dana yang digunakan sebagai modal kerja maka seharusnya dapat meningkatkan pendapatan laba demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba yang akan di dapatkan oleh perusahaan pun akan menurun.

2. Fungsi Modal Kerja

Adapun Fungsi Dari Modal Kerja Adalah

- a) Untuk Menopang Kegiatan Produksi dan Penjualan sebagai jembatan saat pengeluaran untuk pembelian persediaan, penjualan dan penerimaan kembali hasil Pembayaran.
- b) Menutup Dana Atau Pengeluaran Tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi dan penjualan.

3. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Tujuan Manajemen Modal Kerja adalah mengelola aktiva lancar dan utang lancar agar terjamin jumlah net working capital yang acceptable (Layak diterima) yang menjamin Tingkat likuiditas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja Dipengaruhi Beberapa Faktor antara lain :

- a. Besar atau kecilnya kegiatan usaha Perusahaan yang bersangkutan
- b. Kebijakan Tentang penjualan (Kredit/Tunai), Pembelian Bahan (Kredit/Tunai) Persediaan atau safety stock kas minimal yang ditetapkan
- c. Faktor-Faktor lain yang meliputi Faktor ekonomi, Peraturan Pemerintah, Tingkat Bunga Yang berlaku, Peredaran Uang, Dan Tersedianya Bahan Dipasar.

4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Riyanto (2013) menjelaskan ada 2 jenis modal kerja yaitu; Modal kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha dan Modal kerja Normal (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Kasmir (2015) mengatakan jika modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan di bagi kepada dua bagian yaitu: Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan

industry, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

b. Syarat Kredit

Syarat kredit yaitu yang dapat dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi , yang mana artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga seta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

A. Perputaran Modal Kerja

Perputaran	Penjualan
Modal Kerja =	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Keefektifan modal kerja dapat digunakan dengan perhitungan perputaran modal kerja (*Net Working Capital*) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan modal yang dimiliki perusahaan. Riyanto, (2010) untuk mengukur perputaran modal kerja kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

Faktor - faktor yang mempengaruhi modal kerja harus diperhatikan oleh Perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan Memperhatikan faktor - faktor tersebut, Perusahaan Dapat Memastikan bahwa kebutuhan modal kerja terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditasnya dan memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

B. Likuiditas

1) Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi, (2016) likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan dapat menghitung menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*) dengan cara membandingkan komponen yang tersedia dalam laporan keuangan (aktiva lancar, perputaran modal kerja dan perputaran piutang) dimana komponen-komponen tersebut dapat berpengaruh terhadap likuiditas.

Perusahaan Dapat Dikatakan Likuid Apabila Mampu Menjadikan Aktiva Menjadi Kas, Maka Perusahaan dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas-aktivitas Perusahaan. Menurut (I Fahmi 2011), Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu yang harus dipenuhi serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu.

Likuiditas Adalah Kemampuan Perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rendahnya Likuiditas adalah salah satu tanda bahwa suatu perusahaan berada diambang kebangkrutan. Definisi Lain Menyebutkan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau individu melunasi kewajiban atau hutang dengan harta lancar.

II. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS

Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas adalah Unsur Yang Membentuk Likuiditas Itu sendiri yaitu bagian aktiva lancar dan Kewajiban Lancar, Perputaran Kas, Arus kas koperasi, Rasio Hutang (Hani 2015)

a. Jenis-Jenis Likuiditas

Jenis-Jenis rasio yang dapat digunakan yang dikemukakan oleh Kasmir, (2015) diantaranya yaitu:

Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka dari itu rasio likuiditas yaitu suatu alat pengukur untuk mengetahui suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas (*Current Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar (Kasmir, 2015) Maka dari itu cara untuk mengukurnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *Acid Test* ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*). Artinya nilai perdiaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2015), maka

dari itu untuk mengukur *Quick Ratio* dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membaayar utang. Keter sediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2015) Maka rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio kas yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut *James O. Gill* dalam Kasmir, (2015) mengatakan rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiyai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2015), maka rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

e. Inventory to Net Working Capital

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

lancar dengan utang lancar. Kasmir, (2015) Rumus untuk mencari *Inventory To Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan yang telah di paparkan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja akan dapat mempengaruhi

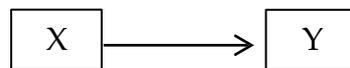
likuiditas yang mana ketika perputaran modal kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan aktiva lancar sehingga nantinya akan dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek atau likuiditas perusahaan. Maka dari itu likuiditas rasio yang digunakan adalah likuiditas (*Current Ratio*) dimana kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi secara tepat waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian hipotesis asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan Jasa Sub Sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel berjumlah 6 perusahaan yaitu PT Acset Indonusa Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Pembangunan Perumahan (persero) Tbk, PT Total Bangun Persabda Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan Uji Normalitas data dan Uji Hipotesis Parsial (Uji t).

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Perputaran modal kerja (X) serta variabel dependen yaitu likuiditas (Y) penelitian ini menggunakan tipe penelitian hipotesis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder.

Paradigma



Penelitian

Keterangan:

Variabel X= Perputaran Modal Kerja Variabel Y= Likuiditas (*Current Ratio*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa thitung dari variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar -3.735 dengan tingkat signifikan 0,001. Nilai thitung $-3.735 > t_{tabel} 2,036$, dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Jasa Sub Sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Menurut Kasmir (2015) tentang likuiditas *current ratio* bahwa nilai aktiva lancar berbanding terbalik dengan utang lancar. Semakintinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai aktiva lancar yang juga akan berbanding lurus dengan hasil penjualannya. Sehingga penjualan yang tinggi akan menunjukkan nilai perputaran modal kerja yang tinggi atau dengan kata lain bahwa nilai likuiditas akan berbanding lurus dengan perputaran modal kerjanya namun, pada kenyataannya adanya modal yang tinggi tidak selalu memberikan hasil penjualan yang tinggi. Sehingga perputaran modal kerja tidak selalu berbanding lurus dengan likuiditasnya.

SIMPULAN

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan karena pendapatan yang tidak menentu. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya, namun jika perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar hutang atau gaji karyawan. Sehingga, likuiditas perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan perputaran modal kerja agar dapat menjaga likuiditasnya. Modal kerja sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah perputaran modal kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Indrawan, dan Sudarma (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja dengan baik agar dapat menjaga likuiditasnya dan memastikan kelangsungan operasionalnya.

Referensi :

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- https://www.google.co.id/books/edition/Kinerja_Keuangan_Perusahaan_Jakarta_Isla/9mRYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian%20likuiditas&pg=PA77&printsec=frontcover
- https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_PERUSAHAAN/0DRrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=modal%20kerja&pg=PA84&printsec=frontcover
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. (n.d.). Retrieved from IDX:
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII.